

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

**Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi¹
I Gede Mertha Sudiarta²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹e-mail: luhsuryani04@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Ln (Size)*. *Return* Saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan, dengan metode *purposive sampling*, sehingga di dapat data pengamatan sebanyak 56. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *return* saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of profitability, liquidity, leverage and size of the company to stock return on food and beverage companies in BEI. In this study the independent variables used are profitability measured by using return on assets (ROA), liquidity measured by using Current Ratio, leverage is measured by using Debt to Equity Ratio (DER) and firm size measured by using Ln (Size). Stock Return in this research is used as dependent variable. This study was conducted on food and beverage sector companies listed on the BEI in 2013-2016. The number of samples taken as many as 14 companies, with purposive sampling method, so that the data can be observed as much as 56. Data analysis techniques used are multiple linear regression analysis. Based on the results of the research shows that leverage has a significant negative effect on stock return, while profitability, liquidity and firm size have a significant positive effect on stock return.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm size, stock return

PENDAHULUAN

Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang, seperti saham dan obligasi (Jones, 2006). Pasar modal memberikan hubungan antara pemilik dana (investor) dengan pengguna dana (*emiten*). Investor menggunakan pasar modal untuk keperluan investasi portofolionya dengan tujuan untuk mengumpulkan penghasilan. Perkembangan pasar modal menunjukkan ada keterbukaan dikalangan pemilik perusahaan untuk melakukan ekspansi demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan yang dimiliki.

Saat ini kesadaran masyarakat untuk berinvestasi semakin meningkat. Ada berbagai jenis investasi yang bisa dipergunakan salah satunya yaitu saham. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang memberikan keuntungan yang besar tetapi memiliki resiko yang tinggi. Sebagai partner pemilik, segala keuntungan maupun kerugian akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor. Penanaman modal dalam bentuk investasi saham (*common stock*) memerlukan suatu informasi yang akurat agar investor tidak dirugikan karena investasi pada saham di bursa efek merupakan investasi dengan suatu resiko yang relatif tinggi tetapi dengan keuntungan yang relatif tinggi pula. Kondisi yang buruk dari emiten akan berpengaruh kepada pendapatan bagi investor (*return*) yang berupa dividen tidak dibayarkan atau dibayar kurang atau bahkan menyebabkan harga saham mengalami penurunan dari harga beli semula (*capital loss*).

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga beli, maka semakin tinggi investor memperoleh *return*. Bila investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor

harus menanggung resiko yang tinggi, dan sebaliknya bila menginginkan *return* yang rendah maka resiko yang ditanggung juga akan lebih rendah (Arista, 2012). Meningkatkan atau menurunnya *return* saham yang didapat para investor bisa ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Malintan (2012) menyatakan untuk memprediksi *return* saham terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dan menjadi tolak ukur investor, dimana salah satunya yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan saham yang akan dipilih. Bila kinerja keuangan perusahaan baik, akan membuat perusahaan sanggup membayar dividen kepada investor sehingga dapat meningkatkan perolehan *return* saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:77). Menurut Fahmi (2011:135) profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya (Raheem and Malik, 2013). Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2010:123). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin baik sehingga perusahaan mendapatkan *return* yang tinggi. Pernyataan ini

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013), Haghiri (2012), Kabajeh *et al.* (2012) serta Har dan Ghafar (2015) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76). Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). CR digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pendanaan dan pembiayaan perusahaan, dan sebaliknya. CR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan memiliki pengaruh kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Penelitian yang dilakukan Ulupui (2007) dan Prince *et al.* (2014) membuktikan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka waktu yang pendek atau panjang, atau mengukur sejauh mana suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Wiagustini, 2010:76). Menurut penelitian Wibawa (2015) semakin tinggi *leverage*, maka para *investor* akan memperoleh kesejahteraan bukan dalam bentuk

deviden tunai, melainkan dalam bentuk yang lain seperti saham bonus atau deviden saham. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aktiva. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Kemampuan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham perusahaan maupun *investor* yang menanamkan modalnya (Sudarmadji dan Sularto, 2007). *Leverage* dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor biasanya menghindari saham yang memiliki DER yang tinggi karena itu mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158).

Penelitian dari Farooq (2016) menunjukkan bahwa *Leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Crabb (2003) mengatakan bahwa perusahaan yang pembayaran dividennya rendah mempengaruhi harga saham secara positif pada pengumuman penawaran hutang. *Leverage* menyatakan kebijakan hutang, sehingga hutang dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang kemungkinan dapat diperoleh bagi *investor* jika berinvestasi pada suatu perusahaan. Sedangkan Penelitian Panayiotis dan Georgia (2013) menyatakan bahwa faktor risiko *leverage* mempunyai hubungan negatif dengan *return* saham pada *leverage* rendah dan sebaliknya pada *leverage* menengah dan tinggi berhubungan positif di empat negara Eropa Selatan yang diteliti. Penelitian dari Stella (2009) dan Nathanael (2008) juga menyimpulkan bahwa DER

berpengaruh negatif terhadap *return* saham karena DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Besarnya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Mitton (2002) mengatakan bahwa banyak yang percaya jika ukuran perusahaan besar maka akan mengarah pada tata kelola perusahaan yang kuat dan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Ukuran perusahaan akan memainkan faktor penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Drew dkk. (2003) menemukan perusahaan kecil tersebut lebih beresiko daripada perusahaan besar. Fama dan French (1992) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan. Karayaka dkk. (2017) menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan, dengan nilai perusahaan. Gu (2003) telah menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada tingkat pengembalian di pasar saham China. Talebnia *et al.* (2010) dan Fachrudin (2011) menemukan hasil penelitian yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sementara Issham (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan itu berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari *total asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Persaingan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama menjadi semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia. Dengan terbentuknya World Trade Organization (WTO) di tahun 1994 pasar dunia cenderung semakin terbuka dan bebas hambatan (Riyadi, 2012). Untuk itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman di Indonesia memerlukan dana tambahan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta mampu bersaing dengan produk luar negeri.

Industri makanan dan minuman tumbuh lebih cepat pada tahun 2016. Kementerian Perindustrian mencatat pada kuartal III pertumbuhan industri ini mencapai 9,82 persen. Pada periode yang sama tahun lalu, pertumbuhan industri ini hanya 6,9 persen. Industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar sektor nonmigas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Porsinya dalam PDB kuartal III mencapai 33,6 persen, dengan nilai Rp 192,69 triliun. Pertumbuhan ini juga dipengaruhi besarnya surplus perdagangan luar negeri produk makanan dan minuman. Nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada Januari-September 2016 mencapai US\$ 17,86 miliar. Sedangkan impornya hanya US\$ 6,81 miliar. Dari sisi investasi, sampai dengan triwulan III tahun ini pun cukup besar. Total nilai investasi asing (penanaman modal asing/PMA) tercatat mencapai US\$ 1,6 miliar dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp24 triliun untuk PMDN.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai penelitian karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Saham pada perusahaan

food and beverage tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat. Industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya didukung juga oleh pertumbuhan masyarakat yang semakin meningkat. Mengacu pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage* pada BEI mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang masih kontradiktif (*research gap*) maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk memperjelas temuan penelitian selanjutnya.

Menurut Legiman (2015) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan dalam memperoleh *return* juga terjadi pada *asset financial*. Dalam suatu manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan adalah suatu imbalan yang didapatkan dari investasi. Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja

perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya. Dalam melakukan investasi investor diposisikan pada ketidakpastian (*uncertainly*) antara *return* yang diperoleh dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, maka semakin besar juga risikonya, dan dapat dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang agar mendapatkan *return* yang lebih tinggi juga (*high risk high return, low risk low return*).

Menurut Irfan Fahmi (2012:80) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Dari batasan ini kita

akan mengatur rentabilitas perusahaan jika kita mengetahui berapa besar kita menggunakan modal sendiri untuk memperoleh laba tersebut (Wiagustini, 2010:77).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika posisi dana lancar perusahaan yang tersedia lebih besar daripada utang lancar maka perusahaan selalu likuid. Perusahaan yang tidak likuid dapat diartikan sebagai perusahaan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengatur, menjaga dan memelihara likuiditas yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur (Wiagustini, 2014:85). Dengan kata lain likuiditas berguna untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011:145).

Likuiditas memiliki beberapa rasio yang dimana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Kasmir, 2011:133), *cash ratio* merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Apabila utang perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang baik membuat suatu jaminan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan (Muhajir dan Triyono, 2010).

Leverage digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sutrisno (2006) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Semakin besar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari penghasilan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah penghasilan yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam suatu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat penghasilan (*return*) yang diharapkan. Istilah resiko (*risk*) dalam *leverage* dimaksudkan dengan ketidakpastian (*uncertainty*) dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (*fixed payment obligation*).

Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan karena *leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi baik itu investasi perlengkapan, peralatan, ataupun juga investasi jangka panjang. Biaya finansial adalah biaya yang wajib diperhitungkan oleh perusahaan akibat dari fungsi

perusahaan dalam menjalankan pendanaan untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri. Beban ataupun biaya tetap yang telah perusahaan hitung merupakan dampak yang harus menjadi tanggung jawab perusahaan karena telah melakukan fungsi finansial dan juga keputusan dalam mengatur laju keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai skala operasi perusahaan (besar atau kecil). Skala operasi ini menimbulkan berbagai penafsiran, antara lain luasnya pangsa pasar, kuatnya permodalan, serta tingginya tingkat penjualan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan ialah dengan melihat total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang dengan total aktiva yang besar biasanya telah mapan dalam permodalan dan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber-sumber keuangannya karena perusahaan tersebut biasanya bukan merupakan perusahaan baru sehingga cukup berpengalaman dalam industri (Delfina, 2012).

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para krediturnya, perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban lebih besar dari pada yang lain. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan yang lebih terinci (Subiyantoro, 1997). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh.

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan kejelasan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu untuk menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari modal sendiri maupun seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:79). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan ROA. Semakin tinggi ROA maka dapat diartikan suatu perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga mendapatkan *return* yang besar. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013), Kabajeh *et al.* (2012), Haghiri (2012) serta Har & Ghafar (2015) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutup kewajiban-kewajiban lancar. CR yang terlalu tinggi dianggap tidak bagus dikarenakan menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya bisa mengurangi laba perusahaan, begitu pula jika CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas (Sawir, 2009:10). Semakin baiknya CR mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya dengan baik dan ini akan meningkatkan kredibilitas dari perusahaan tersebut di mata investor sehingga mampu meningkatkan *return* sahamnya. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Shandy (2013) yang dimana CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Leverage merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal sendiri. Semakin besar DER, maka semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok atau berupa bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan akan semakin memburuk dan berdampak pada *return* saham yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian Soejoto (2001), Gilang (2012) dan Barakat (2014) memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif

terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain melalui total aktiva, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitupun sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan return saham. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Sugiarto (2011), Yuliantari dan Sujana (2014), Prince *et al.* (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016 dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id)._Objek penelitian ini adalah return saham pada perusahaan *food and beverage* yang dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dikategorikan ke dalam sektor *food and beverage* tahun 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>go-public</i> yang terdaftar di BEI pada subsektor <i>food and beverage</i> pada tahun 2013-2016	16
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan secara terus-menerus pada periode tahun 2013-2016	(2)
	Sampel yang digunakan	14
	Jumlah data pengamatan	4 tahun
	Jumlah sampel akhir	56

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 16 perusahaan. Perusahaan sektor *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara terus-menerus pada periode tahun 2013-2016 adalah sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah amatan selama 4 tahun pada periode 2013 sampai 2016, sehingga jumlah sampel pengamatan akhir adalah sebanyak 56.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010:204). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen yang terdapat dalam situs www.idx.co.id.

Analisis dalam penelitian ini diolah menggunakan program SPSS. Teknik analisis linear berganda digunakan untuk menggambarkan satu variabel terikat (dependen) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (independen) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = *Return Saham*
- α = Nilai konstan
- β = Koefisien regresi variabel independen
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = *Leverage*
- X₄ = Ukuran Perusahaan
- ϵ = Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Output statistik deskriptif diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 18.0. Adapun hasil statistik deskriptif setiap variabel dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	56	-85	238	18.25	47.711
Profitabilitas	56	-2.06	65.72	10.3495	10.75314
Likuiditas	56	51.39	712.54	211.1377	130.63737
Leverage	56	.19	3.56	1.0920	.58478
Ukuran Perusahaan	56	12.6181	18.5828	14.894892	1.5818191
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, terdapat berbagai informasi deskripsi dari variabel yang digunakan. Output tampilan *Statistical Product and*

Service Solutions (SPSS) menunjukkan jumlah data pengamatan yang digunakan sebanyak 56 (n). Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas, juga menunjukkan informasi bahwa return saham paling rendah (minimum) adalah sebesar -85 dimiliki oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2013 dan Return saham yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 238 yang dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk pada tahun 2013. Return saham memiliki nilai rata-rata sebesar 18,25 dengan nilai standar deviasi sebesar 47,711. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Return saham yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 18,25 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Profitabilitas paling rendah (minimum) adalah sebesar -2,06 dimiliki oleh Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015 dan Profitabilitas yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 65,72 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 10,349 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,753. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 8,753, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Likuiditas paling rendah (minimum) adalah sebesar 51,39 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan Likuiditas yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 712,54 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016. Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 211,137 dengan nilai standar deviasi sebesar 130,637. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai

Likuiditas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 130,637, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Leverage paling rendah (minimum) adalah sebesar 0,19 dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk pada tahun 2016 dan *Leverage* yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 3,56 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,092 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5847. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *Leverage* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,5847, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Ukuran perusahaan paling rendah (minimum) adalah sebesar 12,6181 dimiliki oleh Sekar Laut Tbk pada tahun 2013 dan Ukuran perusahaan yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 18,5828 yang dimiliki oleh Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 14,8948 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5818. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,5818, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3), dan Ukuran perusahaan (X_4) pada Return saham (Y). Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan

software SPSS 22 for Windows dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	.148	.126		1.175	.246
Profitabilitas	.284	.122	.256	2.323	.024
Likuiditas	.366	.134	.301	2.729	.009
Leverage	-.191	.093	-.217	-2.056	.045
Ukuran perusahaan	.372	.134	.326	2.782	.008

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,148 + 0,284 X_1 + 0,366 X_2 - 0,191 X_3 + 0,372 X_4$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,148, yakni apabila nilai Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Leverage (X_3), dan Ukuran perusahaan (X_4), sama dengan nol, maka Return saham (Y) tidak meningkat atau sama dengan 0,148.

$\beta_1 = 0,284$, jika nilai Profitabilitas (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Return saham (Y) akan bertambah sebesar 0,284 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_2 = 0,366$, jika nilai Likuiditas (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Return saham (Y) akan bertambah sebesar 0,366 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_3 = -0,191$ jika nilai Leverage (X_3) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Return saham (Y) akan berkurang sebesar 0,191 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$\beta_4 = 0,372$, jika nilai Ukuran perusahaan(X_4) bertambah 1 satuan, maka nilai dari Return saham (Y) akan bertambah sebesar 0,372 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada return saham Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016 (H_1 diterima). Secara teori Profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu untuk menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dari modal sendiri maupun seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:79). Meningkatnya profitabilitas akan menyebabkan bertambahnya return saham yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi ROA maka dapat diartikan suatu perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga mendapatkan *return* yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013), Kabajeh *et al.* (2012), Haghiri (2012) serta Har & Ghafar (2015) yang menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Likuiditas secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016 (H_2 diterima). Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana

aktiva lancar menutup kewajiban-kewajiban lancar. CR yang terlalu tinggi dianggap tidak bagus dikarenakan menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya bisa mengurangi laba perusahaan, begitu pula jika CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas (Sawir, 2009:10). Semakin meningkatnya likuiditas maka akan dapat meningkatkan return saham yang diperoleh perusahaan. Semakin baiknya CR mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya dengan baik dan ini akan meningkatkan kredibilitas dari perusahaan tersebut di mata investor sehingga mampu meningkatkan *return* sahamnya. Hasil penelitian inididukung dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Shandy (2013) yang memperoleh hasil bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, yaitu semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan, maka semakin tinggi tingkat return saham.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Leverage* secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan pada Return saham Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016 (H_3 diterima). *Leverage* merupakan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal sendiri. Apabila *leverage* dapat dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan return saham perusahaan. Semakin rendah DER, maka semakin rendah pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok atau berupa bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin ringan maka kinerja

perusahaan akan semakin meningkat dan berdampak pada *return* saham yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya semakin besar DER, maka semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok atau berupa bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan akan semakin memburuk dan berdampak pada *return* saham yang diperoleh. Hasil penelitian di dukung oleh temuan Soejoto (2001), Gilang (2012) dan Barakat (2014) yang memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada return saham Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016 (H_4 diterima). Secara teori ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain melalui total aktiva, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitupun sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham. Bila dilihat dari hubungannya, antara ukuran perusahaan dengan *return* saham memiliki hubungan positif (searah). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat mengakibatkan *return* saham perusahaan mengalami peningkatan pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Devi Kusumayanti (2014), Andhika dan Sujana (2016) yang menyatakan bahwa jumlah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham LPD. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian Sugiarto (2011), Yuliantari dan Sujana (2014), Prince *et al.* (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan *return* saham.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.427	.87753288

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted* R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 8 adalah 0,427. Ini berarti variasi Return saham Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Leverage (X_3), dan Ukuran perusahaan (X_4), sebesar 42,7 sedangkan sisanya sebesar 57,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi

mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan pada *return* saham. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *return* saham. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi mengindikasikan bahwa beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok atau berupa bunga pinjaman semakin berat, maka hal tersebut akan memberikan dampak negatif pada respon para pelaku pasar, sehingga kinerja perusahaan akan semakin memburuk dan berdampak pada *return* saham yang diperoleh. Sedangkan hasil uji hipotesis mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif pada *return* saham, maka dengan adanya informasi terkait ROA, Current Ratio dan ukuran perusahaan tersebut, maka investor akan memberikan respon yang positif, sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham yang akan mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor sebagai pertimbangan dan pengetahuan mengenai *return* saham serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Investor dalam melakukan investasi atau penanaman modal di suatu perusahaan perbankan dapat melihat ROA, current ratio, DER dan ukuranyang dimiliki oleh perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi ROA maka dapat diartikan suatu perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga mendapatkan *return* yang besar.

Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa Semakin baiknya CR mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya dengan baik dan ini akan meningkatkan kredibilitas dari perusahaan tersebut di mata investor sehingga mampu meningkatkan *return* sahamnya.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Semakin besar DER, maka semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok atau berupa bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan akan semakin memburuk dan berdampak pada *return* saham yang diperoleh.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan tersebut sehingga mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, maka informasi mengenai

peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dan dapat meningkatkan return saham.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Return saham Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016 dimasa mendatang, antara lain perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan usaha dalam pencapaian profitabilitas dan mengoptimalkan ukuran perusahaan yang diperoleh untuk bisa lebih meningkatkan return sahamnya sehingga nantinya mampu beroperasi secara konsisten dan terus menerus tanpa berpacu terhadap hal-hal yang mempengaruhi turunnya keberlangsungan dari operasi perusahaan tersebut. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran return saham lainnya atau objek penelitian selain Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Periode waktu penelitian selanjutnya dapat diperpanjang misalnya lima tahun atau lebih, sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih objektif.

REFERENSI

- Arista, Desi dan Astohar, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, vol. 3, No. 1, hal. 1-15.
- Crabb, Peter R. (2003). *Finance and Investment using The Wall Street Journal*. New York: McGraw-Hill.

- Daljono, Bramantyo Nugroho. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), h: 1-11.
- Delfina, Yuniati. (2012). Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan dengan Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*: Universitas Indonesia.
- Drew, M.E, Naughton T, & Veeraraghavan M. (2003). Firm size, book-to-market equity and security return: Evidence from the shanghai stock exchange. *Austral. J. Manag.* 28(2): 119-141.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fama, E., & French, K. (2002). *Testing trade-off and pecking order predictions about dividends and debt*. *The Review of Financial Studies*, 15(1), 1-33.
- Farooq, Muhammad Azhar and Ahsan Masood . (2016). *Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan* *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.7, No.9, 2016
- Gilang Pradika. (2012). The Influence of Financial Ratio Toward Stock Price, 2012- Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011. *Journal Internasional Undergraduate Program In Accounting Faculty of Economic and Business Brawijaya University*.
- Haghiri, Amir and Soleyman Haghiri. (2012). The Investigation of Effective Factors on Stock *Return* With Emphasis on ROA and ROE Ratios in Tehran Stock Exchange (TSE). *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(9), pp: 9097-91103.
- Har, Wong Pik and Ghafar, M.A.A. (2015). The Impact of Accounting Earnings on Stock *Return*: The Case of Malaysia's Plantation Industry. *International Journal of Business And Management*, 10(4), pp; 155-156.
- Jones, P. Charles. (2006). Investments: Analysis and Management. *Journal of Financial Economics*, 2 (4), hal: 405-460.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2): hlm: 81-96.
- Kabajeh, M.A.M., Said, M.A.A.N., and Firas, N.D. (2012). The Relationship Between The ROA, Roe, and ROI Ratios With Jordanian Insurance Public

Companies Market Share Price. *International Journal Of Humanities And Social Science*, 2(11), pp: 115-120.

Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Legiman, Fachreza Muhammad, et al. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012*. Jurnal EMBA, vol.3 No.3.

Malintan, Rio. (2012). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010*. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.

Mitton T. (2002). A cross-firm analysis of the impact of corporate governance on the East Asian financial crisis. *J. Fin. Econ.* 64: 215-221.

Muhajir, Ilyas dan Triyono. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Unimus*. h:1-20.

Prince Acheampong, Evans Agalega & Albert Kwabena Shibu. (2014). The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Return on The Dhana Sector Exchange: Evidence From Selected Stock In The Manufacturing Sector Department of Accountancy. *Journal Koforidua Polytechnic*, P O Box KF981, Koforidua Ghana.

Raheem Anser, Qaisar Ali Malik. (2013). Cash Conversion Cycle and Firm' Profitability – A Study of Listed Manufacturing Companies of Pakistan. *Journal of Business and Management*. 8(2): h: 83-87

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Shandy, Ahmad dan Asyik, Nur Fadjrih. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Kas pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1), h: 58-76.

- Sjahrial, Lukman, (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soejoto. (2001). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. UNNES*: Semarang.
- Solechan, Ahmad. (2009). Pengaruh Manajemen Laba dan Earning Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di BEI Tahun 2003-2006). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudarmadji, Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2), hal: 149-155.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Sugiarto, Agung. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), PP : 8-14.
- Sutrisno. (2006). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Ulupui, I G. K. A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ), *AUDI Jurnal Akuntansi dan bisnis*, Vol.2, No. 1.
- Wiagustini. Ni Luh Putu. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wibawa, Oka Surya IB. (2015). Pengaruh Rentabilitas dan Leverage pada Saham Bonus di Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2000-2014. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 16 (2), hal: 1433-1460.
- Wimelda, Linda, dan Marlinah, Aan. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*. Pp: 200-213.
- Yuliantari dan Sujana, I Ketut. (2014). Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, Dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan F&B. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana.